

Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan

Achmad Zamah Syary*
Agus Supriyanto**

Abstract: *The problem of this article is how the role of teachers in improving student achievement lesson in aqidah-akhlaq at MTs At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan? From the results of the study authors found that the role of teachers in improving student achievement in subjects aqidah-akhlaq already quite good, proven role of the teacher has to follow the procedures that are used in continuous learning process to prepare lesson plans, syllabi, and choose metode. Beside classroom educators as well act as mentors in improving student achievement in subjects aqidah-akhlaq with Duha prayer in congregation, which in this there are two aspects of aqidah-akhlaq, with debate method (mujaddalah) is by way of a good discussion conducted in a manner that is both gentle and affection. This method is very demanding role of teacher as a mediator and an organizer.*

Keyword: *Role of Teacher, Result Study, Lesson of Aqidah-Akhlaq..*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan keluar-

*Achmad Zamah Syary, S.Pd.I. memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UNISMA Bekasi pada 2015.

**Drs Agus Supriyanto, M.Hum. adalah Dosen Tetap UNISMA Bekasi Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

ga, lingkungan masyarakat, dirinya sendiri maupun kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan berupaya mendidik manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan dan juga disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat. Begitu juga dengan pendidikan akhlak, dalam hal ini peranan aqidah merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan

pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia karena itu pembinaan moral harus didukung pengetahuan tentang ke-Islaman pada umumnya dan aqidah atau keimanan pada khususnya. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk menyelamatkan anak-anak, remaja ataupun orang dewasa dari pengaruh buruk budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi bangsa Indonesia, terutama generasi muda.¹

Usaha pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam disekolah sesungguhnya tidak lain adalah untuk mengatasi dan menanggulangi serta mencegah terjadinya kenakalan remaja dan membentuk pribadi yang berbudi pekerti yang luhur.

Namun melihat kondisi siswa seusia remaja saat ini, harapan siswa sebagai penerus bangsa yang menentukan kualitas negara di masa yang akan datang sepertinya bertolak belakang dengan kenyataan yang ada perilaku nakal dan menyimpang di kalangan remaja saat ini cenderung titik kritis. Telah banyak siswa yang terjerumus ke dalam kehidupan yang dapat merusak masa depan.²

Merosotnya moral bangsa Indonesia ini sudah sampai ke titik nadir

¹ Muhaemin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar 2003), hal 87.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA).Cet -5, h. 70-71.

dan tudingan yang di suarakan banyak orang adalah pada dunia pendidikan. terlalu sering barangkali kita melihat dan mendengar fenomena siswa tawuran, bermalas-malasan, tidak disiplin, terjebak narkoba, bolos sekolah, mencuri, memperkosa, dan lain-lain yang bisa dijadikan indikator. Fenomena ini bukanlah tanpa sebab, salah satu yang digadagadang, dan diyakini sebgai orang sebagai penyebabnya adalah tanyangan media massa seperti televisi, bioskop, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik yang tidak disaring penyebarannya di masyarakat dan itu tidak mendidik bagi siswa seusia remaja. Terlepas benar dan tidaknya pernyataan tersebut, namun yang pasti akhlak siswa sudah mengalami kemerosotan yang parah saat ini.

Contoh media masa yang memberikan pengaruh terhadap siswa juga terhadap belajarnya. Seperti siswa yang suka menonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, pencabulan, akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam film atau cerita tersebut. Selain itu pengaruh dari teman bergaul siswa yang lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, baegitu juga sebaliknya, teman bergaul yang tidak bagus pasti mempengaruhi sifat buruk pada siswa. Teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka begadang, keluyuran, pecandu rokok, film porno,

minum-minuman keras apalagi pabuk dan sebagainya, semua itu akan menyeret siswa ke ambang pintu kerusakan bahkan kehancuran.³

Maka menanamkan pendidikan seusia dini atau remaja sangat penting, karena pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena manusia pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya dan tidak langsung dapat berdiri sendiri, dapat memelihara dirinya sendiri. Karena itu pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa mutlak diperlukan manusia.⁴

Pendidikan merupakan segala usia orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya menuju kedewasaan. Kedewasaan yang ingin di capai oleh pendidikan meliputi dewasa dalam bidang keilmuan, ketrampilan dan budi pekerti.

Dalam UU RI No. 20/2003 di jelaskan Tentang Sistem Pendidikan Nasional di sebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet -5, h. 70-71.

⁴ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik; Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet-I, hlm. 10.

yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Berdasarkan UU tersebut, maka usaha untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa merupakan salah satu utama dalam pendidikan nasional dan pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian lembaga harus menyelenggarakan usaha yang memungkinkan sikap yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Usaha itu dijadikan melalui pendidikan agama yang ditanam dalam atau diajarkan kepada anak didik.

Esensi dan potensi dinamis dalam setiap diri manusia terletak pada keimanan/keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengalamannya, dan keempat potensi esensial ini menjadi tujuan fungsional pendidikan Islam.⁶

Keadaan umat Islam di Indonesia secara kuantitas sangat memperhatikan, karena adanya penurunan presentase dari 90% menjadi 87%.⁷ Hal ini mengisyaratkan bahwa pelajaran aqidah akhlak sangatlah penting dalam upaya mempersiapkan generasi penerus yang beriman, anak adalah individu yang memiliki jiwa yang penuh gejolak dan lingkungan sosial yang di tandai dengan perubahan

⁵ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bahan Sosialisasi 11 Juni 2003).

(Jakarta: Cemerlang,2003), hlm.7.

⁶ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 32

⁷ Hasan Basri, *Degradasi Nilai-Nilai Islam Modernisasi*, (Jakarta: Majalah Estafet, 1989), hlm. 34.

sosial yang cepat, yang mengakibatkan kesimpang siuran namun serta dalam proses identifikasi dari atau mencari jati dirinya. Dalam kondisi jiwa yang labil pada usia anak-anak, maka agama termasuk didalamnya pelajaran aqidah akhlak memiliki tuntunan pada peran yang sangat penting. Dari beberapa negatif yang bila di timbulkan oleh pengaruh era globalisasi tersebut, maka tugas pendidikan yang harus berperan aktif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang akan menyebabkan bangsa kita menjadi bangsa yang tidak bermoral dan menjadi cemoohan bangsa lain, melalui lembaga-lembaga pendidikan Islam dimana didalamnya terdapat pendidikan akhlakul kari-mah.⁸ Oleh sebab itu fungsi dari lembaga pendidikan adalah mencetak siswa-siswi yang mempunyai akhlakul karimah sesuai dengan misi pendidikan nasional. Dengan di tunjang materi mata pelajaran aqidah akhlak yang mengandung nilai-nilai aqidah dan akhlak sehingga bisa memajukan pendidikan Indonesia, karena pada saat ini kemerosotan moral bangsa Indonesia dan tingkat korupsi yang semakin tinggi itu di sebabkan karena akhlak bangsa Indonesia dari hari ke-hari semakin merosot.⁹

Pembinaan akhlak pada siswa, sangatlah penting karena salah satu

faktor penyebab kegagalan pendidikan agama Islam di Indonesia selama ini adalah rendahnya akhlak siswa. Kele-mahan pendidikan agama Islam di Indonesia di sebabkan karena pendid-ikan selama ini hanya menekan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keaga-maan kepada siswa untuk membim-binnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.¹⁰

Peran guru agama sangat penting dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah meningkatkan akhlak siswa guru agama harus mengetahui kejiwaan yang sesuai dengan posi-sinya sebagai guru pendidikan agama Islam dan guru pendidikan agama Islam berkewajiban untuk menga-dakan perubahan terhadap anak didiknya agar dapat mencapai kedewasaan yang baik disinilah peran penting guru dalam memberikan suatu panutan kepada peserta didiknya dan sebagaimana bentuk moral siswa memiliki budi pekerti yang baik.

Untuk memperoleh ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu lainnya, sudah barang tentu kita harus mem-perhatikan adab (tata krama) yang seharusnya kita ikuti agar ilmu yang kita pelajari tersebut dapat berman-faat bagi diri kita dan orang lain. Dan usaha yang intens harus dilakukan agar kita dapat menjadikan cara adab

⁸Moh. Rosyid, *Revitalisasi Pendidikan Nasional*, (Kudus: STAIN Kudus perss, 2007), hlm. 2.

⁹ Muhaimin, *Arah baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003) hlm. 82.

¹⁰ Toto suharto dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hlm. 169.

tersebut sebagai pakaian yang melekat dalam diri kita, keluarga kita saudara kita dimanapun kita berada. Pembelajaran harus diapresiasi dalam bentuk riil, baik itu disarana pendidikan formal maupun informal.¹¹

Seorang guru bukan sekedar pahlawan tanpa tanda jasa. Ia juga memiliki peran yang sangat besar bagi terbentuknya kepribadian sesuatu generasi. Ditangan gurulah pendidikan generasi yang akan melanjutkan perjuangan kemuliaan umat ini berada. Seorang guru tidak hanya bertugas mentransfer (menyalurkan) Ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Tetapi, ia juga bertugas membimbing generasi umat ini untuk menuju kepada Allah SWT, sebab itulah guru harus memiliki beberapa sifat yang menjadi teladan sebagai nahkoda reformasi dalam kehidupan. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.¹²

Sardiman A.M., mengemukakan, bahwa peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar *Informatory, laboratium, studi*

¹¹ M. Yamin Abdullah, *Studi Akhlak Prespektif Al-qur'an*, (jakarta: Amzah, 2007), hlm.21.

¹² Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 7.

lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum

b. Organisator

Guru sebagai oraganisator kegiatan akademik, silabus,workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain, komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat efektifitas dan esensial dalam belajar pada diri siswa.

c. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar sisiwa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta membantu untuk meningkatkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga akan terjadi peningkatan dalam proses belajar mengajar.

d. Director

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

d. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif guru yang dapat dicontohkan oleh siswa

e. Transmitter

Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

f. Fasilitator

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan Siswa sehingga bereaksi belajar mengajar akan berkembang sesuai efektif.

g. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah didalam kegiatan mengajar belajar siswa, misalnya guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya mengatasi masalah memberikan jalan keluar kebuntuan dalam kegiatan diskusi siswa mediator dapat diartikan penyedia media.

h. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran guru sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.¹³

Soetijarto berpendapat bahwa guru sebagai jabatan profesional memerlukan pendidikan lanjutan dan latihan khusus (*Advanced Education And Special Training*), maka guru sebagai jabatan profesional, seperti dokter dan lawyer, memerlukan pendidikan Pasca Sarjana. Namun, Pasca Sarjana bagi jabatan profesional bukanlah program akademik, tetapi

program profesional yang mengutamakan praktik. Seperti halnya dokter yang menjadi sarjana kedokteran, calon dokter menjadi dokter setelah menjadi sarjana kedokteran, calon Dokter belajar praktik menjadi dokter selama dua tahun. Di Amerika Serikat, calon guru, baik SD, SMP, maupun SMA kesemuanya B.A dan program pasca B.A. (Graduate Program), tetapi untuk mendapatkan master, melainkan untuk mendapatkan "Credential" melalui penguasaan ilmu-ilmu keguruan dan praktik keguruan selama satu tahun lebih.¹⁴

Maka untuk meningkatkan prestasi dan tujuan mencetak generasi yang berakhlak al-Karimah maka dibutuhkan seorang guru mata pelajaran aqidah akhlak memiliki dedikasi tinggi dan memang menguasai dalam materi dan praktik. Tidak hanya menjadi guru secara teori saja, melainkan jauh lebih penting dari itu yaitu menjadi suri tauladan bagi siswa-siswanya.

Pendidikan agama pada anak dimulai dari pendidikan rumah tangga. Di sini peran orang tua sangat diperlukan untuk mendidik anak-anaknya dalam hal pendidikan agama, karena, pendidikan agama dalam rumah tangga adalah kunci utama pendidikan Agama di sekolah juga terhadap pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Sehingga timbul ungkapan "pendidikan agama dalam rumah

⁹Hamlik. Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2003),h.39.

¹⁴Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 49.

tangga adalah pendidikan pertama dan utama”¹⁵

Maka peran keluarga juga mempunyai peran yang sangat penting. Karena siswa-siswa itu juga berasal dari keluarga. Khususnya bagi orang tua, mempunyai peran yang sangat penting serta merupakan komunitas yang paling efektif dalam membina perilaku anak berperilaku baik. Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dari contoh dan teladan dari orang tua dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan anak-anak.¹⁶

Seperti dalam sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang artinya, “*Suruhlah anakmu mengerjakan shalat pada waktu mereka berumur 7 tahun dan ambillah tindakan tegas pada waktu umur 10 tahun serta pisah-pisahkan mereka dari tempat tidur mereka.*”

Dengan hadis Rasul ini memberikan pelajaran kepada kita, bahwa pendidikan agama hendaknya diberikan kepada anak-anak sejak mereka berusia 7 tahun dan lebih diperkuat

¹⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Pendidikan*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 158.

¹⁶ Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam dari Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), Cet. 2, hlm. 60.

lagi setelah mereka berumur 10 tahun.¹⁷

Meningkatkan prestasi mata pelajaran aqidah akhlak di sekolah-sekolah termasuk di sekolah Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan menjadi bagian dari tujuan pendidikan di lembaga itu sendiri. Hal ini dilakukan dengan menanamkan pendidikan agama Islam dan di lakukan berbagai metode dan aktifitas keagamaan terhadap para siswa di sekolah. Guru melakukan dengan secara intensif dengan bertujuan dan metode yang telah di tentukan. Dengan upaya meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak pada akhirnya diharapkan terwujudnya para siswa yang berbudi pekerti yang luhur sebagaimana termasuk dalam tujuan pendidikan.

Tujuan Penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan. Mengembangkan beragam kemampuan. Peserta didik akan terprestasi jika pengalaman belajar dapat

¹⁷ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlaq*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984), hlm. 67-68.

mengembangkan semua potensi yang dimilikinya, mencakup semua dimensi kecerdasan.

1. Melihat sebanyak mungkin indera peserta didik akan terpres-tasi jika penerapan didukung dengan media pendidikan yang mempengaruhi indera seperti infokus, dll.
2. Keseimbangan pengaturan pengalaman belajar. Peserta didik akan lebih menguasai materi jika diberi kesempatan untuk membuat refleksi penghayatan dan mengungkapkan dan mengevaluasi apa yang dia pelajari.

Temuan Penelitian

A. Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan

Kegiatan belajar mengajar dikelas VIII bertepatan di hari Kamis pada jam 07.00-09.30 yaitu 2X40 menit setiap kali pertemuan dalam seminggu. Para siswa menggunakan lembar kerja siswa (LKS) yang dianjurkan dari sekolah untuk dijadikan sumber mata pelajaran aqidah akhlak, sebelum memulai pelajaran pak Ripa'i meminta murid untuk berdo'a kemudian pak Ripa'i sedang mengabsen siswa, setelah salam dan membaca doa kemudian pak Ripa'i kemudian memulai pelajaran di hari itu, materi yang dibahas adalah tentang menjelaskan pengertian dan pentingnya *Husnudzon*. Pada materi ini pak Ripa'i menggunakan metode *cope-*

ratife learning, yaitu dimana siswa diikuti sertakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebelum dibentuk kelompok didalam kelas, pak Ripa'i sedikit menjelaskan tentang pengertian *khusnudzon* sebagai rangsangan atau stimulus terhadap siswa mengenai materi yang akan dibahas. Pak Ripa'i menjelaskan dalil-dalil dan pentingnya *berhusnudzon*, sesudah menerangkan dalil tentang pentingnya *khusnudzon* pak Ripa'i memberikan pertanyaan kepada murid kemudian salah satu diantara murid itu ada yang ingin bertanya tentang apa hukumnya *suudhzon* kepada Allah, lalu pak Ripa'i menjawab dengan dalil yang bersangkutan tentang larangan ber *suudzhon* kepada Allah SWT, kemudian pak Ripa'i memberi tugas kepada murid untuk mencari dalil tentang *khusnudzon* dan larangan *bersuudzhon* di dalam al-Qur'an dan hadis di perpustakaan sekolah yang telah disediakan, siswa-siswi menuju ke perpustakaan tersebut pak Ripa'i mengawal dari belakang dan ketika sudah masuk perpustakaan pak Ripa'i memberi arahan kepada murid agar tidak gaduh, salah satu kelompok akhirnya sudah dapat, pak Ripa'i meminta kelompok Lutfhi untuk membaca didepan temanya, kelompok Luthfi itu membacakan dalil al-Qur'an beserta artinya tentang pentingnya *khusnudzon*, lalu pak Ripa'i memberikan nilai plus kepada kelompok Lutfhi dan semua temanya serempak bertepuk tangan, pak Ripa'i duduk dan memberi arahan kepada kelompok yang belum dapat dalil

tersebut, bunyi bel jam selesai pelajaran aqidah akhlak sudah berkahir pak Ripa'i mengajak murid masuk kedalam ruangan, pak Ripa'i meminta tugas yang di berikan mencari dalil tentang Pentingnya *khusnudzon* dan larangan *bersuudzon* untuk dikerjakan di rumah, pak Ripa'i meminta hari kamis wajib dikumpulkan, kalau sudah dikerjakan pak Ripa'i meminta kepada siswa agar di bacakan di depan kelompok yang lain dan pak Ripa'i memberikan amanat kalau tidak mengerjakan akan diberikan hukuman menghafalkan surat pendek, pak Ripa'i mengakhir pelajaran aqidah akhlak dengan bacaan *hamdalah* murid serempak mengikuti membaca *Alhamdulillahirabbil Alamin*, kemudian pak Ripa'i mengucapkan salam sebelum pak Ripa'i keluar ruangan semua siswa bergilir mencium tangan dan memberi salam kepada pak Ripa'i.¹⁸

B. Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui observasi serta wawancara dengan guru aqidah akhlak dan siswa kelas VIII, maka penulis akan memaparkan mengenai peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

¹⁸ Observasi pada Tanggal 19 Februari 2015. (Di Mts. At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan) jam 07.00-09.30.WIB.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya guru dan siswa, maka dari kegiatan belajar mengajar pun tidak akan berjalan tanpa adanya kedua komponen tersebut yaitu guru dan siswa. Selain itu, menurut hasil observasi peneliti terkait guru aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa, bahwasanya seorang guru mempunyai langkah-langkah dalam persiapan mengajar, langkah-langkah tersebut adalah:

1. Menentukan Materi. Sebelum guru melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas, guru mempersiapkan bahan ajar lembar kerja siswa LKS, RPP, silabus terlebih dahulu dan menentukan materi yang akan di bahas didalam kelas kepada siswa.
2. Menentukan metode yang akan dipakai. Karena bila guru hanya menggunakan satu metode saja, akan membuat kondisi belajar menjadi jenuh. Guru mempersiapkan dan menggunakan beberapa metode untuk mengajar siswa agar siswa merasa senang dan mudah mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru.
3. Menggunakan media yang akan digunakan. Media adalah satu dari beberapa faktor yang harus selalu diperhatikan oleh guru untuk mempersiapkan pengajaran. Bila guru dapat menggunakan berbagai macam media dalam pengajaran, maka kegiatan belajar mengajar pun akan menyenangkan.

Menurut hasil observasi pada tanggal 19 Februari 2014 jam 07.00-09.30. WIB, peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar pelajaran aqidah akhlak di dikelas VIII, siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan rapi dan tertib didalam kelas. Peneliti masuk dikelas VIII yang pada saat itu mata pelajaran aqidah akhlak yang dimasuki guru Pak Rip'ai yang sedang mengabsen siswa. Siswa-siswi pun mengikuti pelajaran aqidah akhlak pada pagi itu. Setelah salam dan membaca doa kemudian pak Rip'ai kemudian memulai pelajaran di hari itu, materi yang dibahas adalah tentang menjelaskan pengertian dan pentingnya *Husnudzon*. Pada materi ini pak Rip'ai menggunakan metode *coparatife learning*, yaitu dimana siswa diikut sertakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebelum dibentuk kelompok didalam kelas, pak Rip'ai sedikit menjelaskan tentang pengertian *husnudzon* sebagai rangsangan atau stimulus terhadap siswa mengenai materi yang akan dibahas. Pak Rip'ai menjelaskan dali-dalil dan pentingnya *berhusnudzon*. kemudian kelompok diskusipun dibentuk, masing-masing kelompok mendapat point pembahasan sendiri-sendiri. Selain itu, masing-masing kelompok membahas materi yang telah menjadi tugasnya untuk dipresentasikan didepan kelas, mereka pun terlihat sangat serius. Diskusipun berjalan, satu persatu kelompokpun mempresentasikan materinya, kemudian pak rip'ai pun menyimpulkan isi dari keseluruhan

materi tentang pengertian dan pentingnya *berhusnudzon*.¹⁹

Pada pukul 09.30 Jam istirahat telah bunyi tidak terasa dua jam pelajaran telah usai, pak Rip'ai pun memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan materi hari ini dan sebelum menutup pelajaran pak Rip'ai mengarahkan siswa sebelum istirahat untuk shalat dhuha di Mushola Darusalam, kemudian pelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan diakhiri salam oleh guru aqidah akhlak.²⁰

Guru aqidah akhlak juga menjadi orang tua kedua di sekolah, karena setiap siswa yang sedang mengalami masalah, guru aqidah akhlak harus siap menjadi tempat mengadu selain dari pihak BK. Sebagaimana orang tua, guru aqidah akhlak berperan menjadi pengarah atau director terhadap siswa yang tengah menghadapi masalah baik itu masalah baik itu permasalahan yang berkaitan dengan sekolah, dengan sesama teman, ataupun dilingkungan keluarga dirumah.

Dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan cukup beragam. Namun demikian yang dilakukan guru tetap mengacu pada tujuan lembaga pendidikan ini yaitu dalam rangka

¹⁹ Observasi pada Tanggal 19 Februari 2015. (Di Mts. At-taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan). Jam 07.00-09.30. WIB.

²⁰ Observasi pada Tanggal 19Februari 2015. (Di Mts. At-taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan). Jam 07.00-09.30. WIB.

untuk membentuk generasi muda islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pada tanggal 9 April 2015, hari kamis saat jam istirahat belajar jam 09:30 WIB, pak Ripa'i sedang mengambil air wudhu dan diikuti para siswa dan pak Ripa'i menuju Mushola Darusalam untuk melaksanakan shalat sunnah dzuha secara berjamaah pak Ripa'i menjadi Imam pada shalat dzuha, jumlah siswa yang mengikuti shalat dhuha 20 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa putri, sebelum shalat dimulai pak Ripa'i meminta siswa meluruskan barisan sof, kemudian pak Ripa'i membaca takbir, dan membaca fatihah dan dirokaat pertama Ripa'i membca Surat *As-Syamsi* dan Rokaat kedua membca Surat *Ad-Dhuha* dan diakhiri salam dan dzikir secara dzahir siswa pun mengikutinya.²¹

Peran guru aqidah akhlak tidak hanya memberikan materi di kelas saja, guru aqidah akhlak menjadi figur akhlak dengan membiasakan diri anak berperilaku baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan siswa maupun di luar. Pada saat masuk kelas, di lingkungan siswa biasa mengucapkan salam, dan bersikap santun baik sesama guru ataupun kepada siswa. Hal ini merupakan salah satu bentuk usaha peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak secara langsung.

²¹ Observasi pada Tanggal 9 April 2015. (Di Mts. At-taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan). Jam 09.00-10.00. WIB.

Berbagai macam kegiatan dapat membantu guru aqidah akhlak dalam peranannya meningkatkan prestasi siswa dilingkungan sekolah yaitu:

1. Shalat Dzhuhr Berjamaah

Dilaksanakan pada saat jam terkahir pelajaran 12.30 WIB kegiatan ini dilakukan para siswa dan guru kegiatan ini dipimpin oleh guru, sebelum sholat dzuhur bapak Ripa'ai meminta siswa putra untuk adzan dzuhur, dan mengarahkan yang lain untuk segera mengambil air wudhu untuk shalat dzuhur secara berjamaah.²²

2. Shalat Dhuha

Sholat dhuha dilakukan oleh guru dan para siswa yang dilaksanakan pada jam istirahat tepat jam 09.30 WIB. Siswa dianjurkan untuk melakukan dhuha tetapi tidak sedikit siswa yang mengerjakanya diwaktu istirahat.

3. Infaq

Pada hari Jum'at sebelum istirahat Jam 09.00 WiIB siswa kelas X yang dikasih tugas untuk membawa kotak Infaq keliling ke ruangan kelas VII, VIII memasuki ruangan tersebut dan memberikan informasi untuk melakukan amal jariyah dihari Jum'at, para siswa lalu mengeluarkan uang dan dimasukkan nya uang di dalam kotak infaq, kemudian petugas tersebut

²² Observasi pada Tanggal 2 April 2015. (Di Mts. At-taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan). Jam 12.30-13.00. WIB.

mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga amal jariahnya diterima disisi Allah Swt.²³ Kegiatan infaq ini bertujuan agar siswa terbiasa menyisihkan uang jajanya untuk berinfaq. Kegiatan ini dapat meningkatkan karakter siswa agar lebih toleransi, dermawan terhadap sesama muslim.

4. Tahsin al-Qur'an

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan para siswa yang dimulai pukul 07.00 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan tahsin ini dilakukan untuk membiasakan siswa membaca al-Qur'an dengan baik yang dibimbing oleh para pembimbingnya masing-masing.

5. Kerja Bhakti

Kegiatan ini dilakukan pada hari jumat pada jam 08.30 oleh siswa yang mendapatkan piket membersihkan Mushola Darussalam sebelah sekolahan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu menjadi manusia yang bermasyarakat, dan peduli lingkungan bersih.

Sebagaimana para guru lainnya, guru aqidah akhlak mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup besar, menurut hasil wawancara Aji Nugruho kelas VIII pada tanggal 11 februari 2015, berkaitan dengan guru

²³Observasi pada Tanggal 17 Maret 2015. (Di Mts. At-taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan). Jam 09.00-09.30. WIB.

aqidah akhlak, tugasnya tidak hanya membentuk siswa agar memiliki kemampuan secara fisik, namun yang lebih berat lagi adalah bagaimana membentuk kematangan mental spritual.

Karena tugas dan tanggung jawab yang sangat berat inilah, maka guru aqidah akhlak melakukan upaya keras dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kepada siswa, upaya tersebut dilakukan agar para siswa memiliki kematangan sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan prestasi akhlak terhadap Allah Swt.

Dalam mewujudkan agar para siswa memiliki hubungan yang baik dengan sang khalik, guru aqidah akhlak senantiasa memaparkan materi keimanan kepada siswa. Salah satunya adalah kajian-kajian Islam dan kegiatan lain yang menunjang. Dengan upaya ini diharapkan agar siswa memiliki kesadaran yang penuh bahwa dirinya itu diciptakan oleh Allah dengan berbagai keistimewaan dan kesempurnaan. Anugrah Allah SWT, sangat besar itu sudah sepatutnya disyukuri. Mensyukuri anugrah Allah tersebut merupakan hasil salah satu wujud *Mu'amalah ma'a Allah*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak pada tanggal 11 Februari 2015 upaya diatas didukung pula oleh usaha sebagai berikut:

a. Senantiasa mengawali setiap kegiatan dengan kalimat tauhid dan nama-nama-Nya. Contoh setiap mengawali sesuatu diawali dengan

baca basmalah dan diakhiri dengan hamdalah. Hal ini menanamkan agar kalimat tauhid dan nama-nama Allah senantiasa didengar, dilafadzkan, dan dipahami, sehingga siswa memiliki keyakinan tauhid yang mendalam dan pondasi iman yang kuat.²⁴

b. Mengenalkan hukum halal dan haram

Hal ini dimaksudkan agar siswa senantiasa taat kepada Allah dan takut berbuat maksiat kepadanya. Dengan mentaati Allah dan menjauhi hal-hal yang diharamkan, maka siswa akan terbentengi dari perbuatan-perbuatan yang tidak diridhoi Allah.

c. Mengajarkan siswa agar rajin beribadah

Untuk dapat memahami perintah dan larangan Allah, maka sejak dini siswa dibiasakan beribadah seperti shalat, puasa senin dan kamis juga memberi sedekah sehingga setelah dewasa, siswa akan terbiasa melakukan shalat dhuha dan ketika hari jumat siswa laki-laki langsung mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat Jumat setelah bunyi bel istirahat.

d. Membina siswa untuk belajar al-Qur'an

Mengajarkan al-Qur'an merupakan dasar pengajaran dalam sistem pengajaran untuk Syiar Islam. Berkaitan dengan usaha

ini diadakan tahsin al-Qur'an setiap pagi. al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam hendaknya diperkenalkan sejak dini kepada siswa agar memiliki kecintaan kepadanya. Dengan mencintai al-Qur'an akan timbul keinginan untuk membaca, memahami dan melaksanakan isi kandungannya. Demikian juga kecintaan kepada Rosulullah dan keluarganya yang merupakan pelita-pelita kehidupan.²⁵

2. Upaya meningkatkan prestasi akhlak terhadap sesama

Upaya tersebut dilakukan dengan cara menumbuhkan kesadaran bahwa mereka adalah makhluk sosial yang banyak bergantung pada orang lain sejak lahir sampai meninggal dunia membutuhkan bantuan orang lain.

Guru aqidah akhlak senantiasa menganjurkan agar para siswa berakhlak baik kepada orang tua, karena kedua orang tua itu manusia yang paling berjasa kepada mereka. Keduanya yang memberikan nafkah lahir dan batin, yaitu sandang pangan dan serta kasih sayang. Keduanya berjasa dalam mendidik, memberi bekal pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan lain-lain. Guru senantiasa memberikan nasehat yang baik agar para siswa berakhlak kepada kedua orang tuanya yang dapat dilakukan dengan cara sikap sopan, santun, lemah lembut, rendah hati, mem-

²⁴ Wawancara, dengan Ripa'i M.Ag, (Guru aqidah akhlak Mts. At-taqwa 08 Bekasi), 4 April 2015. 08.00-09.00.WIB.

²⁵ Wawancara, dengan Ripa'i M.Ag, (Guru Aqidah Akhlak Mts. At-Taqwa 08 bekasi) 4 April 2015. 08.00-09.00.WIB

berikan bantuan pertolongan serta menjadi pelindungnya di hari tua.

Selain berakhlak baik pada orang tua, guru aqidah akhlak juga menganjurkan bahwa berakhlak baik terhadap guru, teman dan lingkungan. Strategi ini dilakukan dalam bentuk nasehat dan teguran bila ada siswa yang berkata kasar kepada teman lainnya, bersikap tidak sopan, saling meledek, menghina karena dapat menyebabkan sakit hati orang lain dan tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk menumbuhkan solidaritas sosial diantara para siswa, guru berupaya untuk mengajak para siswa agar saling menolong bila ada yang memerlukan. Upaya itu dilakukan dengan cara bhakti sosial, menjenguk siswa dan orang tua yang sakit, dan bertakziah bila ada yang meninggal dunia.

3. Upaya meningkatkan akhlak terhadap lingkungan

Agar para siswa mempunyai akhlak yang baik terhadap lingkungan mereka diarahkan untuk merusak tanaman, membuang sampah sembarangan, menyakiti binatang. Dan para siswa juga dianjurkan agar senantiasa menjaga lingkungan udara dan air agar tetap bersih dengan tidak membakar dan membuang sampah disembarangan.

Kenyataan di lapangan, bahwa pada saat siswa pulang sekolah jam 05:00 sore, ketika mereka berjalan melewati masjid. Salah satu anak melihat lantai masjid kotor dan satu dari mereka memulai mengambil sapu dan membersihkan lantai masjid,

kemudian sesudah membersihkan lantai, mereka menaruh sapu pada tempatnya.²⁶

C. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Sebagai intitusi pendidikan yang menjadi pilihan, Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak, yaitu sarana dan prasarana yang cukup memadai, tenaga pendidik yang mendukung, banyaknya kegiatan intra maupun ektrakurikuler, hubungan kerja sama yang baik dengan antara orang tua.²⁷

Menurut bapak Ripa'i selaku guru aqidah akhlak, adapun yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan yaitu sebagai berikut:

a. Arus budaya perkotaan negative

Dengan derasnya budaya perkotaan ini, maka peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak akan harus ditinggikan meskipun kendala seperti itu. Adapun yang menjadi kendalanya maka guru

²⁶ Observasi pada Tanggal 20 April 2015. (Di Mts. At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan). Jam 13.00-13.30. WIB.

²⁷ Observasi pada Tanggal 18 April 2015. (Di Mts. At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan). Jam 08.00-09.00. WIB.

berperan dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak dan tidak boleh mengendor atau bahkan berhenti ditengah jalan. Karena setiap perjuangan pasti akan menemui kendala. Apabila kendala itu bisa disingkirkan maka perjuangan itu pasti akan berhasil. Oleh karena itu upaya penanaman ajaran islam terutama lewat prestasi belajar aqidah akhlak harus diupayakan semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang maksimal pula.

b. Rendahnya kesadaran orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak

Rendahnya perhatian orang tua dalam memberikan perhatian dan pengawasan akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan pribadi anak dan dapat menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Oleh karena itu sebagai orang yang paling dekat dengan anak hendaknya mencurahkan perhatian dalam mengawasi, membina dan mendidik anak-anaknya.²⁸

Pembahasan Temuan

A. Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Salah satu komponen yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan

kan guru menjadi barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk memberi ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif dan melalui bimbingan keteladanan.

Fungsi dan peran guru aqidah akhlak adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam keluarga. Sebagaimana guru lainnya, guru pendidikan agama Islam bukan hanya menilai pelajarannya dengan baik, tetapi bagaimana akhlaknya juga dapat baik seperti nilainya. Selain itu juga guru harus membentuk siswa agar memiliki kemandirian secara fisik, namun yang berat lagi adalah tugasnya adalah membentuk kematangan spiritual.

Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk berperan sebagai orang tua disekolah. Peranan guru sebagai motivator sangatlah penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar mengajar, siswa merasa lebih diperhatikan oleh guru dan menjadi pembelajaran yang efektif.

Karena tugas dan tanggung jawab guru yang paling berat, maka guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan, melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak

²⁸ Wawancara, dengan Ripa'i S.Pd (Guru Aqidah Akhlak Mts. At-Taqwa 08 Bekasi) 13 April 2015. 08.00-09.00.WIB.

diantaranya: Pengorganisasian metode dan sarana belajar aqidah akhlak, ada tiga hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan secara matang. Ketiga hal tersebut sebagai berikut: (1) Hendaknya guru secara pasti dan jelas tentang ciri dan karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak. (2) Hendaknya dipertimbangkan keadaan siswa yang menjadi sasaran mata pelajaran tersebut, yaitu siswa-siswi yang terdiri dari remaja yang memiliki ciri-ciri psikis dan psikologis yang khas, yang antara lain bersifat labil, mudah terpengaruh, belum terbentuk pola hidupnya, emosional, mudah beraksi, kritis dalam hal-hal yang selama ini dilakukannya, dan juga sedang dalam berada pada tahap mulai meningkatkannya dorongan seksual. Dengan kata lain, perlu diketahui mengenai ilmu jiwa tentang perkembangan siswa. Dengan mengetahui demikian, itu dapat memilih metode yang tepat untuk mengajar aqidah akhlak kepada mereka, selain menggunakan metode, guru pendidikan Agama Islam juga mengadakan pengajian dan pesantren kilat.²⁹

Meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa disini dengan berbagai metode dan media yang dapat membantu guru pendidikan islam dan meningkatkan prestasi siswa di bidang studi aqidah akhlak adalah menjadi kebutuhan primer bagi guru Mad-

rasah Tsanawiyah At-Taqwa. Metode itu diantaranya adalah yang sesuai dengan teori tentang peran guru dengan mencontohkan metode yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu:

1) Guru sebagai *Motivator*

Guru pendidikan agama Islam memerankan dengan metode al-*Hikmah* metode ini digunakan oleh guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak terhadap siswa. Karena dengan metode ini guru memerankan sebagai *motivator*. Dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Guru melakukan dengan bijaksana dan menjauhi sikap otoriter atau pemaksaan yang dapat menyakiti siswa. Hal ini dipraktikkan dalam proses belajar mengajar, contohnya ketika ada anak yang kurang memahami materi guru aqidah akhlak dengan sabar menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa tersebut.

2) Guru sebagai *Director* dan *Inisitor*

Dalam memerankannya guru aqidah akhlak menggunakan metode demokrasi yang dimana guru melihat sekaligus menilai kemampuan siswa dalam bel-ajar aqidah akhlak, dan masih banyak lagi metode yang digunakan dalam belajar aqidah akhlak agar tidak adanya kejenuhan pada proses belajar mengajar. Disisi lain guru berperan *Informator* dan *Transmilter*. Di contohkan ketika tentang ada siswa yang tidak mengerti tentang hal pelajaran aqidah akhlak maka para guru PAI berperan

²⁹ Wawancara, dengan Ripa'i M.Ag, (Guru Aqidah Akhlak Mts. At-Taqwa 08 Bekasi) 3 Maret 2015. 08.00-09.00.WIB.

untuk memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan belajar kembali dan ber-usaha memberi penjelasan dengan baik agar siswa lebih mudah memahami.

3) Guru sebagai *Mediator*

Dalam memerankannya guru melakukan meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan, guru aqidah akhlak terkadang melakukan dengan metode *Mujadalah*. Yaitu dengan cara diskusi yang dilakukan dengan cara-cara yang baik, lemah lembut dan kasih sayang. Metode ini menuntut guru aqidah akhlak berperan sebagai mediator dan juga organisator. Contohnya guru menyelesaikan permasalahan-permasalahan atau kesulitan siswa dalam pembelajaran atau dalam kesulitan belajar aqidah akhlak.³⁰

Selain peran di atas, guru aqidah akhlak juga mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Hal ini diadakan dengan tujuan menunjang metode-metode yang ada.

Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan sebagai lembaga pendidikan agama Islam, telah berupaya dalam hal meningkatkan prestasi meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak. Pada dasarnya dampak globalisasi sebagai akibat dari kemajuan dibidang informasi terhadap peradaban dunia

merujuk kepada suatu pengaruh yang mendunia. Demikian pula keterbukaan terhadap arus informasi yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi ini memberikan dampak terhadap lingkungan pendidikan.

Adapun media yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan sebagai berikut:

a. *Media Auditif*

Media Auditif yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan berupa *tupe recorder*. Para siswa dan siswa dianjurkan untuk mendengar berbagai pelajaran tentang aqidah akhlak dan ceramah dari *Mubaligh* melalui media tersebut.

b. *Media Visual*

Media visual yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan berupa *slide projector*.

c. *Media audio Visual*

Adapun media audiovisual yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan berupa televisi, video, dan komputer.³¹

³⁰ Wawancara, dengan Ripa'i M.Ag, (Guru Aqidah Akhlak Mts. At-Taqwa 08 Bekasi) 13 Maret 2015. 08.00-09.00.WIB.

³¹ Wawancara, dengan Ripa'i M.Ag (Guru Aqidah Akhlak Mts. At-Taqwa 08 Bekasi) 23 April 2015. 08.00-09.00.WIB.

Sebagaimana guru lainnya, guru agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa. Apabila guru agama Islam, tugasnya tidak hanya membentuk para siswa agar memiliki kematangan secara fisik, namun yang lebih berat lagi adalah tugasnya dalam membentuk kematangan mental dan spritual.

Pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan sampai saat ini masih terus berjalan, sehingga dengan demikian dapat diharapkan para peserta didiknya mampu menerapkannya di lingkungan yang mereka tempati sebagai bekal untuk kehidupan mereka, hal ini menunjukkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan masih menjadi andalan untuk pembentukan akhlakul karimah bagi setiap siswa.

Dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan materi, media dan metode yang beragam digunakan. Materi yang diberikan dititik beratkan pada pembentukan prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak sehingga dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari apakah itu disekolah atau diluar sekolah, rumah atau dimanapun mereka berada.

Adapun peran yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi pada

siswa dengan mengadakan berbagai kegiatan dan beberapa media yang digunakan diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi dan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar.³²

B. Prestasi Siswa dalam Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan

Prestasi siswa pada bidang studi aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan cukup baik, dari itu bisa dilihat dari nilai-nilai yang mereka capai. Prestasi siswa di bidang akhlak tidak hanya terlihat di sekolah, namun juga di luar sekolah. Aplikasi pelajaran aqidah akhlak di sekolah tersebut mereka lakukan juga di luar sekolah. Seperti mengepel dan membersihkan Masjid pada saat pulang sekolah menjelang shalat Fardhu di Masjid Al-Muhajirin.

Pada kenyataannya memang nilai raport tidak menjadi patokan seseorang dalam sebuah pendidikan, terutama dibidang pendidikan aqidah akhlak, karena sebenarnya akhlak seorang tidak bisa diukur terutama dengan nilai, tapi itulah semua tuntutan semua yang berbau jenis dunia pendidikan dinilai dengan sebuah penilaian. Dengan demikian guru dapat mengenali dan memahami potensi yang dimiliki peserta didik.

³² Wawancara dengan, Abd. Sobur, S.Pd. I (Wakbid Kurikulum Mts At-taqwa 08 Bekasi) 11 Februari 2015. Jam 09.30-10.30. WIB.

Sehingga dengan cara ini siswa akan mampu mengenali diri mereka sendiri sampai mana batas kemampuan mereka terutama dibidang studi aqidah akhlak, sehingga pencapaian dapat diamati dalam bentuk dan prilaku atau ketrampilan peserta didik sebagai kriteria keberhasilan dan setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan pada mata pelajaran akidah akhlak semakin terlihat di luar madrasah, terbukti bahwa banya dari siswa-siswi madrasah tersebut masih ada yang mengamalkan teori mata pelajaran aqidah akhlak di sekolah. Seperti menganjurkan agar para siswa berakhlak baik kedua orang tua, karena kedua orang tua itu manusia yang paling berjasa dan keduanya yang memberi nafkah lahir dan batin, yaitu menyediakan sandang, pangan dan papan dan kasih sayang keduanya juga berjasa dan mendidik, keduanya juga memberikan nasehat yang baik dan berakhlak mulia kepada orang tuanya yang dapat memberi bantuan dan pertolongan serta menjadi perlindungan di hari tua. Demikian juga berakhlak baik kepada guru, para siswa juga mengamalkan teori mata pelajaran aqidah akhlak berkaitan dengan akhlak kepada guru-guru. Sebab guru sebagai orang yang berjasa yang memberi pengetahuan, ketrampilan dan mental, guru berupaya membentuk para siswa agar memiliki akhlak yang baik terhadap

saudaranya dan teman-temannya, peran guru itu dilakukan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi pelajaran terutama dalam bidang studi aqidah akhlak, serta berbagai macam metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar disekolah.

Peran guru di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan tersebut dalam mendidik siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak selain meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak, dapat juga diamati secara langsung dalam kehidupan sehari-hari aplikasi dari mata pelajaran aqidah akhlak, yang meliputi prilaku dalam pergaulan siswa sehari-hari dan akhlak di sekolah maupun di luar sekolah, baik prilaku terhadap guru, orang tua, dan sesama teman. Peran yang dilakukan oleh guru Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan yang paling menonjol adalah sebagai mana para siswa menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, dan peran guru, serta bergaul dengan sesama teman-temannya dengan sopan santun baik dalam sikap, ucapan maupun perbuatan, penerapan akhlak yang dilakukan melalui berbagai kegiatan ibadah untuk menumbuhkan akhlak yang baik terhadap Allah dapat dilihat dalam pelaksanaan shalat lima waktu dan membaca al-Qur'an. akhlak para siswa dilandasi oleh keimanan, karena akhlak merupakan cermin keimanan seseorang sementara ibadah merupakan salah satu unsur dalam Islam yang berkaitan dengan keimanan dan akhlak oleh karena itu peran guru dalam

meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak berusaha memadukan antara keimanan, ibadah dan akhlak sehingga para siswa diharap dapat memiliki kemampuan yang kuat ibadah yang rajin dan ikhlas dan baik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan

Faktor-faktor pendukungnya dapat dijelaskan yaitu,

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah At-taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan, selain ruang kegiatan dan Mushola. Ruang perpustakaan dengan sumber bacaan banyak menarik minat siswa. sarana penunjang berbagai alat olah raga, marawis, seni kegiatan keagamaan untuk menarik siswa sudah tersedia dengan memadai. Oleh karena itu, dalam fasilitas bisa dikatakan relative sudah memadai sehingga dapat menunjang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.³³

2. Tenaga pembina

Dari tenaga pembina dan pembinaan juga cukup mendukung, yakni terdiri dari guru-guru yang selalu melaksanakan segala kegiatan dengan nuansa Islami. Tidak jarang pada kegiatan seperti peringatan hari-hari

besar Islam. Mengundang para Ulama atau Ustadz untuk memberikan ceramah disekolah sebagai upaya menambah pemahaman dalam pendalaman keislaman.

3. Banyaknya kegiatan intra maupun extra

Kegiatan intra maupun extra yang dapat mendukung terhadap peningkatan prestasi siswa, kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah At-taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan cukup beragam sehingga dapat menunjang dalam kegiatan meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Hubungan antara serta kerja sama yang baik

Kerjasama yang baik antara orang tua, guru dan siswa sampai sekarang ini berhubungan serta kerja sama antara pihak sekolah cukup baik. Kalaupun ada permasalahan-permasalahan yang menyangkut proses pendidikan relatif bisa dipecahkan secara bersama-sama. Jalinan silaturahmi antara pihak sekolah dan orang tua murid terus dibina dengan melakukan pertemuan rutin dalam upaya meningkatkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah At-taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

1. Arus Budaya Perkotaan Negatif

Arus budaya perkotaan yang merajarela. Arus informasi yang semakin gencar seperti munculnya tontonan pada media-media cetak dan elektronik seperti pornografi, sine-tron yang tidak mendidik, adanya

³³ Observasi pada Tanggal 09 April 2015. (Di Mts. At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan). Jam 08.00-13.30. WIB.

konser-konser musik, lingkungan kurang baik, pergaulan bebas, pengaruhnya games, semua itu dapat mempengaruhi perilaku siswa sehingga akan menimbulkan perilaku negatif.³⁴

Keadaan demikian itu ditambah lagi dengan merajarelayanya narkoba, ganja, dan obat terlarang lainnya yang banyak dikonsumsi bukan hanya oleh orang dewasa tapi juga anak-anak, sungguh sangat mengkhawatirkan akan mempengaruhi anak didik sehingga mengkonsumsi obat terlarang. Apabila dengan status kota Bekasi sebagai wilayah penyangga ibukota dimana berbagai budaya negatif akan masuk wilayah ini, cepat atau lambat pengaruh itu akan memasuki generasi muda.

Dengan derasnya budaya perkotaan itu maka peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak akan harus ditingkatkan meskipun kendala seperti itu. Adapun yang menjadi kendalanya maka guru berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dan tidak boleh mengendor atau berhenti di tengah jalan. Karena setiap perjuangan pasti akan menemui kendala apabila kendala itu bisa disingkirkan maka perjuangan itu akan berhasil. Oleh karena itu upaya penanaman ajaran Islam terutama lewat prestasi siswa belajar aqidah akhlak harus terus diupayakan semaksimal mungkin agar

dapat mendapatkan hasil yang maksimal pula.

2. Rendahnya kesadaran orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak

Disekolah siswa hanya didik beberapa jam saja karena siswa lebih banyak berada dirumah bersama orang tuanya. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak-anak agar senantiasa berperilaku yang baik dan menjauhkan dirinya dari hal-hal yang tercela. Rendahnya perhatian orang tua dalam memberikan perhatian dan pengawasan akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan anak dan dapat menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak. Oleh karena itu sebagai orang yang paling dekat dengan anak yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak hendaknya mencurahkan perhatian dalam mengawasi, mendidik anak-anaknya

Jadi sanksi atau hukuman siswa yang tidak menjalankan kegiatan keagamaan baik dengan non fisik, contoh seperti memberikan hukuman berupa sholat taubat yang menjadikan siswa sadar mereka telah menjalankan berupa dosa dan harus tau bagaimana dosa itu hapus, karena itu dapat lebih dapat membantu melatih siswa dalam memahami Agama dengan baik dan menambah ilmu yang didapat disekolah.³⁵

³⁴ Wawancara dengan Drs. Ahmad Sukardi, M.Pd (Kepala Sekolah Mts. At-Taqwa 08 Bekasi) 10 Februari 2015. Jam 08.30.10.00.WIB.

³⁵ Wawancara, dengan Mohammad RiPa'i S.Pd (Guru Aqidah Akhlak Mts. At-Taqwa 08 Bekasi) 13 Maret 2015. 08.00-09.00.WIB.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak: (a) Guru sebagai *motivator*. Guru pendidikan agama Islam memerankan dengan metode *al-Hikmah*, metode ini digunakan oleh guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap siswa. Karena dengan metode ini guru memerankan perannya sebagai *motivator*. (b) Guru sebagai *director* dan *inisiator*. Dalam memerankannya guru pendidikan agama Islam menggunakan metode *demokrasi* yang dimana guru bisa melihat sekaligus menilai kemampuan siswa dalam belajar aqidah akhlak, dan masih banyak lagi metode yang digunakan dalam belajar aqidah akhlak agar tidak adanya kebingungan pada proses belajar mengajar. (c) Guru sebagai *mediator*. Dalam memerankannya guru melakukan meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan, guru agama Islam terkadang melakukan dengan metode *Mujadalah* yaitu dengan cara diskusi yang baik yang dilakukan dengan cara-cara

yang baik lemah lembut, dan kasih sayang. Metode ini menuntut guru PAI berperan dengan *mediator* dan juga *oragisniator*.

- a. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa yaitu sebagai berikut: Sarana dan prasarana yang cukup memadai, tenaga pembimbing yang mendukung, banyaknya kegiatan intra maupun ekstrakurikuler dan ubungan serta kerja sama yang baik antara orang tua. Faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi siswa bukan hanya dari pihak sekolah saja tetapi guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, dan lingkungan berperan penting. Begitu juga dengan kegiatan yang sudah dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan agar peserta didik tidak hanya menerima materi tentang agama khususnya pelajaran aqidah akhlak yang membahas tentang akhlakul karimah kepada Allah SWT. Agar lebih efektif kegiatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan dapat meningkatkan prestasi siswa sedangkan faktor penghambatnya adalah: Arus budaya perkotaan negatif dan rendahnya kesadaran orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak.

Daftar Pustaka

- Abin Syamsuddin Makmun. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Al-Hassan. *Tafsir Al-Furqan*. Jakarta: Dewan Da'wah, 1987.
- Ali, Qaimi. *Buaian Ibu di Antara Surga dan Neraka*. Bogor: Cahaya, 2002.
- Ari Ginanjar. *Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga Publishing, 2009.
- Ar-Rāgib Al-Asfānī. *Mufradāt Garībil Qur'an*. Beirut: Dārul-Fikr, t.th
- Daniel Goleman. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. SUN, 2005
- Darmiyati Zuchdi, Ed.D. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara, 2009
- Dokumen Program Kerja Kepala SMAN 1 Tambun Selatan Th. 2014_2015
- Engeng Muslihah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Diadit Media, 2011
- Jamal Ma'mur Asmawi. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press, 2009.
- Jeanne Segal. *Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Cipta Askara
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lukmanul Hakiim. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2011
- Made Pidarta. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009
- Metthew B.Miles, A. Michel Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 1992
- Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997
- Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid. *Cara Nabi Mendidik Anak*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006
- Ramayulis. *Metologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Rohmat Mulyana. *Optimalisasi Pemberdayaan Madrasah*. Jakarta: CV. Aneka Ilmu
- Sudarwan Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: ALFABETA, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2009
- Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

